

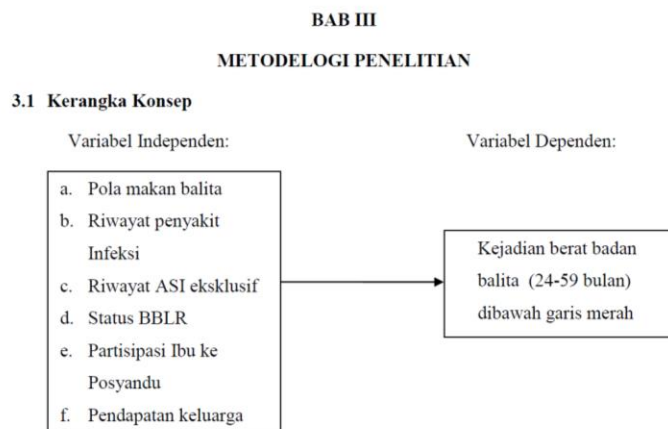
# PEDOMAN

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Kerangka Konsep

Kerangka konsep menjelaskan variable apa saja yang akan diteliti di penelitian ini. Kerangka konsep bentuk lanjutan dari kerangka teori yang ada di BAB II, namun spesifik pada variable yang sudah dipilih.



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

Jangan lupa menuliskan judul gambar dibawah tengah.

#### 3.2. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen						
	Status BB Balita (24-59 bulan)	Status berat badan balita pada Kartu Menuju Sehat (KMS)	Data antropometri 2018	Kuesioner	0 = BGM, jika < -3 SD 1 = Non BGM jika $\geq -3 SD$ s/d > +2 SD (WHO-NCHS dalam Kemenkes RI, 2010)	Ordinal
Variabel Independen						
1.	Pola makan balita	Makanan dan minuman yang dikonsumsi balita selama 2 hari terakhir	Wawancara	Kuesioner <i>Food Recall 24 Hours</i>	0 = Kurang, jika < 100% AKG 1 = Baik, jika $\geq 100\%$ AKG (Depkes RI, 2000)	Ordinal

Dalam contoh table tersebut dapat dijelaskan penjelasan variable-variabel yang ada di penelitian ini.

1. Variabel : tulis nama variable

2. Definisi operasional : definisi yang membatasi variable pada penelitian ini. Definisi operasional seharusnya tidak selalu sama dengan definisi konseptual yang ada pada teori. Karena harus ada kriteria tertentu. Contohnya jika variable kita rokok.

**ROKOK :**

**Definisi konseptual** : **Rokok** adalah salah satu zat adiktif yang bila digunakan mengakibatkan bahaya bagi kesehatan individu dan masyarakat (menurut Tendra, 2003).

Sedangkan...

**Definisi Operasional** ROKOK dipenelitian ini adalah : jumlah batang rokok yang dihisap responden selama 3 tahun terakhir. (Karena jumlah batang rokok tersebut yang akan dijadikan data di penelitian ini).

Oleh karena penting untuk merencanakan bagaimana data dari variable dalam penelitian ini di sajikan nantinya.

3. Cara Ukur : Bagaimana data dapat diambil misalnya wawancara, observasi, melihat hasil rekam medis, pengukuran langsung dll.

- Wawancara : jika kita langsung menanyakan kepada responden
- Observasi : jika kita memantau si responden langsung
- Melihat hasil RM : jika data yang didapatkan melihat data sekunder yang da
- Pengukuran langsung : jika kita mengukur data tersebut menggunakan alat yang kita bawa

4. Alat Ukur : Dengan menggunakan instrument apa data dikumpulkan, seperti kuesioner, lembar ceklis, nama alat (luxmeter, sound level meter). Alat ukur ini harus disesuaikan dengan cara ukur. Jadi jika cara ukur nya adalah mengguakan observasi maka alat ukur menggunakan lembar ceklis.

5. Hasil ukur : menjelaskan bagaimana bentuk data nanti akan disajikan.

Jika berupa kategorik maka jelaskan nama kategori dan syarat kategori.

Jika berupa numerik, contoh : Skor, .....kg, .....cm, dll.

Jangan lupa mencantumkan referensi untuk karegorik yang berdasarkan teori.

6. Skala ukur : menjelaskan data dengan skala seperti apa...

Kategorik : Nominal atau ordinal

Numerik : interval atau rasio

### 3.3 Hipotesis Penelitian (Jika Ada)

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara mengenai hubungan antara variable. Dapat dituliskan seperti contoh dibawah ini.

---

#### 3.3 Hipotesis Penelitian

- a. Ada hubungan antara pola makan balita terhadap berat badan balita (24-59 bulan) dibawah garis merah (BGM) di Desa Bojong Cikupa tahun 2018.
- b. Ada hubungan antara riwayat penyakit infeksi balita terhadap berat badan balita (24-59 bulan) dibawah garis merah (BGM) di Desa Bojong Cikupa tahun 2018.
- c. Ada hubungan antara riwayat ASI eksklusif terhadap berat badan balita (24-59 bulan) dibawah garis merah (BGM) di Desa Bojong Cikupa tahun 2018.
- d. Ada hubungan antara status BBLR terhadap berat badan balita (24-59 bulan) dibawah garis merah (BGM) di Desa Bojong Cikupa tahun 2018.
- e. Ada hubungan antara partisipasi Ibu ke Posyandu terhadap berat badan balita (24-59 bulan) dibawah garis merah (BGM) di Desa Bojong Cikupa tahun 2018.
- f. Ada hubungan antara pendapatan keluarga terhadap berat badan balita dibawah garis merah (BGM) di Desa Bojong Cikupa tahun 2018.

### 3.4. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dijabarkan secara detail disini lengkap dengan alamat jelas. Kemudian waktu penelitian dituliskan rentang waktu pelaksanaan penelitian.

#### 3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada bulan Maret 2018 sampai dengan selesai penelitian di Desa Bojong, beralamat di Jalan Raya Serang, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang. Pengambilan data sampel dilakukan pada saat penimbangan balita di posyandu dan pelaksanaan Pos Gizi Balita yang berada di Desa Bojong.

### 3.5. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dapat berupa kuantitatif dan kualitatif. Desain penelitian dapat menjelaskan desain, contohnya dapat berupa cross sectional, case control dan cohort. Kemudian pengumpulan data terdiri dari sumber data berupa primer atau sekunder. Sesuaikan dengan penelitian sendiri. Jelaskan variable apa yang menggunakan data primer dan/atau data sekunder.

---

#### 3.5 Jenis Penelitian

##### 3.5.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *case control*. Desain penelitian *case control* dengan mengidentifikasi kelompok kasus dan kelompok kontrol. Kemudian diteliti secara retrospektif faktor-faktor resiko (pola makan, riwayat infeksi, ASI eksklusif, status BBLR, partisipasi Ibu ke posyandu, dan pendapatan keluarga) yang mungkin dapat menerangkan apakah kasus dan kontrol dapat mengalami masalah BGM atau tidak.

##### 3.5.2 Pengumpulan Data

###### a. Data Primer

Data primer dikumpulkan dengan pengambilan data langsung terhadap sampel penelitian. Data berupa faktor riwayat penyakit infeksi, ASI

eksklusif, status BBLR dan pendapatan keluarga didapatkan melalui pertanyaan dalam kuesioner. Sedangkan, pola makan balita diperoleh menggunakan kuesioner *Food Recall 2 x 24 Hours*.

b. Data Sekunder

Data sekunder status berat badan balita didapatkan dari Data Antropometri Tahun 2018, sedangkan partisipasi Ibu ke posyandu didapatkan dari Kartu Menuju Sehat (KMS) balita.

### 3.6. Populasi dan Sample

**Populasi** menjawab Siapa dan Berapa...

**Sampel** menjawab :

- Besar sampel : menjelaskan rumus yang diambil untuk menghitung besar sampel
- Teknik pengambilan sampel : menjelaskan Teknik untuk mendapatkan angka sampel yang dibutuhkan. Bisa juga mengikutsertakan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

#### 3.6 Populasi dan Sampel

##### 3.6.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi pada penelitian ini adalah balita 24-59 bulan yang terdaftar di posyandu yang berada di Desa Bojong. Populasi kelompok kasus yaitu sebanyak 16 balita dibawah garis merah (BGM), sedangkan populasi kontrol sebanyak 246 balita diatas garis merah (tidak BGM).

Siapa

##### 3.6.2 Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh (Notoatmodjo, 2012). Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus:

Kapan

$$n = \frac{(Z_{1-\alpha/2} \sqrt{2P(1-P)} + Z_{1-\beta} \sqrt{P_1(1-P_1) + P_2(1-P_2)})^2}{(P_1 - P_2)^2}$$

$$P_1 = \frac{(OR) P_2}{(OR) P_2 + (1 - P_2)}$$

Variabel	OR	P <sub>2</sub>	P <sub>1</sub>	n	Sumber
Pola makan balita	8,1	0,18	0,64	9	P <sub>2</sub> , OR (Munawaroh, 2006)
Riwayat Penyakit Infeksi	8,15	0,21	0,68	9	P <sub>2</sub> , OR (Helmi, 2012)
ASI eksklusif	15	0,11	0,64	6	P <sub>2</sub> , OR (Ediningtyas, 2013)
Status BBLR	21,0	0,05	0,52	8	P <sub>2</sub> , OR (Novitasaria, 2012)
Partisipasi Ibu ke Posyandu	9,0	0,15	0,61	9	P <sub>2</sub> , OR (Ariesthi, dkk., 2015)
Pendapatan keluarga	6,45	0,14	0,51	13	P <sub>2</sub> , OR (Aryanti, 2010)

Besar sampel

$$n = \frac{(1,96 \sqrt{2 \times 0,32(1-0,32)} + 0,84 \sqrt{0,51(1-0,51) + 0,14(1-0,14)})^2}{(0,51 - 0,14)^2}$$

$$n = \frac{(1,96 \times 0,659 + 0,84 \times 0,608)^2}{0,136}$$

$$n = 13,24 \text{ atau } 13 \text{ orang}$$

Teknik pengambilan sampel untuk kelompok kasus adalah dengan menggunakan *total sampling*, yaitu semua balita yang mengalami BGM pada bulan Maret 2018 dijadikan sampel kasus. Sedangkan teknik pengambilan sampel untuk kelompok kontrol adalah dengan *simple random sampling*, yaitu pengambilan secara acak dari daftar populasi balita (24-59 bulan) yang berada diatas garis merah pada penimbangan bulan Maret 2018. Kriteria untuk sampel kontrol adalah sebagai berikut:

- 1) Kriteria inklusi kelompok kontrol:
  - a. Balita yang memiliki KMS

Kriteria untuk sampel kontrol adalah sebagai berikut:

- 1) Kriteria inklusi kelompok kontrol:
  - a. Balita yang memiliki KMS

39

Teknik  
Pengambilan  
sampel

- 2) Kriteria eksklusi kelompok kontrol:
  - a. Ibu dengan balita usia 24-59 bulan yang tidak bersedia untuk diambil datanya

### 3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menjelaskan alat ukur yang ada di definisi operasional (Poin 3.2.). Jika berupa kuesioner maka jelaskan secara narasi bentuk, jumlah dan cara hitung dari kuesioner yang ada.

#### 3.7 Instrumen Penelitian

##### 3.7.1 Status Berat Badan Balita (24-59 bulan)

Status berat badan balita (24-59 bulan) didapatkan melalui kuesioner dengan berdasarkan kategori dalam Kartu Menuju Sehat (KMS) milik balita. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan berat badan dan umur balita dengan standar nilai pada KMS.

##### 3.7.2 Pola Makan Balita

Data pola makan balita didapat dari kuesioner *food recall 2 x 24 hours* terkait makanan dan minuman yang di konsumsi balita selama 24 jam kebelakang dan di ukur dalam 2 hari. Pengambilan data ini akan didampingi oleh seorang Sarjana Gizi sebanyak 2 orang karena dibutuhkan keahlian di bidang gizi dalam proses wawancaranya. Perhitungan pola makan menggunakan *Nutrisurvey*.

- a. Pertama, menentukan angka kecukupan gizi tiap balita, berdasar rumus:

$$AKG \text{ Individu} = \frac{BB \text{ Individu}}{BB \text{ Standar AKG}} \times AKG \text{ Energi/Protein}$$

- b. Kedua, daftar minuman dan makanan yang ditulis responden dalam kuesioner di input kedalam *Nutrisurvey* sehingga diketahui kalorinya berdasarkan Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM) yang ada pada *Nutrisurvey*. Hasil tersebut didasarkan rumus:

$$\text{Konsumsi Energi/Protein} = \frac{\text{Asupan Energi / Protein}}{AKG \text{ Individu}} \times 100\%$$

- c. Hasil perhitungankalori kemudian dibandingkan dengan angka kecukupan gizinya, berupa:

### 3.8 Analisis Data

Analisis data menjabarkan mengenai upaya analisis baik univariat, bivariat maupun multivariat (jika ada). Jelaskan cara uji statistiknya dan persyaratannya.

#### 3.8 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

##### a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel penelitian untuk memberikan gambaran umum terhadap data hasil penelitian. Penggambaran dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi masing-masing variabel. Analisis univariat bertujuan melihat besarnya persentase masing-masing

41

variabel yang diteliti yaitu, variabel dependen (status BB balita 24-59 bulan) dan variabel independen (pola makan, riwayat penyakit infeksi, riwayat ASI eksklusif, status BBLR, partisipasi Ibu ke posyandu, dan status pendapatan keluarga).

##### b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* melalui dua tahapan. Tahap pertama, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pola makan, riwayat penyakit infeksi, riwayat ASI eksklusif, status BBLR, partisipasi Ibu ke posyandu, dan pendapatan keluarga) terhadap variabel dependen (BB balita 24-59 bulan). Syarat pada uji *chi-square* (Hastono, 2016):

- 1) Apabila pada tabel 2x2 dijumpai nilai *Expected* (harapan) kurang dari 5, maka yang digunakan adalah *Fisher's Exact Test*
- 2) Bila tabel 2x2 dan tidak ada nilai  $E < 5$ , maka uji yang dipakai sebaiknya *Continuity Correction (a)*
- 3) Bila tabelnya lebih dari 2x2, misalnya 3x2 atau 3x3 dan sebagainya, maka digunakan uji *Pearson Chi-Square*
- 4) Uji *Likelihood Ratio* dan *Linear-by-linear Association* biasanya digunakan untuk keperluan lebih spesifik, misalnya analisis stratifikasi pada bidang epidemiologi dan juga mengetahui hubungan linier dua variabel kategorik, sehingga uji ini jarang digunakan.

Tahap kedua, yaitu mengetahui besar resiko variabel independen terhadap variabel terikat. Pengukuran besar resiko pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *odds ratio (OR)*. *Odds ratio* itu sendiri adalah ukuran asosiasi paparan (faktor resiko) dengan kejadian penyakitnya. Kriteria OR adalah:

1.  $OR < 1$ , yaitu faktor resiko tidak menyebabkan sakit
2.  $OR = 1$ , yaitu resiko kelompok terpajan sama dengan kelompok tidak terpajan
3.  $OR > 1$ , yaitu faktor resiko menyebabkan sakit.